

## PASTORAL INOVATIF DAN KETERLIBATAN OMK MILENIAL DALAM KEGIATAN GEREJA

**Yohanes Amal, Hendrikus Midun<sup>\*)</sup>, Agustinus Manfred Habur**

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus

jonyamall7@gmail.com;

<sup>\*)</sup>penulis korespondensi, hendrik.m2002@gmail.com;

atmanbur@hotmail.com

### **Abstract**

*Pastoral activity is a form of church service to the lives of the people. The quality and innovation of pastoral activities affect the involvement of parishioners in church activities. This study aims to describe the forms of pastoral innovation in St. Francis of Assisi Parish in Karot Diocese of Ruteng and their influence on the involvement of young Catholics in church activities. This type of research is descriptive qualitative. Data collection techniques using structured interviews. The research subjects consisted of ten young Catholics, parish priests and parish pastoral councils. Data analysis follows four steps: data reduction, data presentation/display, conclusions and verification. The results of the study show that Saint Francis Assisi Karot Parish in Ruteng Diocese has attempted to carry out pastoral innovations in the five main activities of the church, namely consecration (liturgy), preaching, service, communion, and martyrdom. Innovation activities in five activity areas can encourage and increase the involvement of young Catholics in church activities. This finding has implications for the church's pastoral policies and forms of youth development in the future.*

**Keywords:** *innovative pastoral; millennial catholic youth; Church*

### **I. PENDAHULUAN**

Orang Muda Katolik (OMK) merupakan salah satu komponen umat dalam Gereja yang mendapat prioritas perhatian dalam kegiatan pastoral. OMK memiliki potensi bagi kemajuan dan perkembangan Gereja. Namun demikian, OMK juga merupakan kelompok yang sangat rentan dalam menerima perubahan global, termasuk perubahan-perubahan negatif. Dalam konteks ini, menurut Sinaga dan Firmanto (2023:51) ada dua hal yang perlu dilakukan dalam menghadapi perubahan-perubahan tersebut. *Pertama*, perlu menggali dan mewujudkan potensi OMK agar bisa menemukan anugerah Tuhan dalam diri dan mengarahkannya demi kemuliaan-Nya. *Kedua*, OMK perlu diberi perhatian dan pendampingan terhadap situasi rentan. Untuk mewujudkan kedua tugas ini, Gereja mesti memiliki sikap

empati dan perhatian kepada kehidupan OMK.

Kehidupan OMK Paroki Santo Fransiskus Asisi Karot, Keuskupan Ruteng (selanjutnya Paroki Karot) hidup dalam situasi rentan. OMK Paroki Karot menerima aneka perubahan terkait dengan perkembangan media teknologi. Media sebagai “benda” bersifat netral; bersifat positif dan negatif bagi kehidupan manusia (Midun & Ulfa, 2017; Midun, dkk., 2020). Sifat positif-negatif media teknologi tergantung pada motif penggunaannya (Midun, 2016; Rorimpandey & Midun, 2021). Pastoral pendampingan OMK milenial juga terkait penggunaan media teknologi dalam pewartaan dan pelayanan Gereja. Penelitian-penelitian sebelumnya (Lestari & Gaudiawan, 2021; Sutrimo, Firmanto, & Aluwesia, 2021) terkait penggunaan teknologi bagi OMK mengungkapkan bahwa pelatihan penggunaan media teknologi dan bentuk-bentuk kegiatan dengan menggunakan media teknologi telah mendorong dan meningkatkan keterlibatan OMK dalam kegiatan Gereja.

Oleh sebab itu, kegiatan pastoral inovatif merupakan hal urgen dilakukan Gereja era teknologi internet-digital saat ini yakni keberanian Gereja (petugas pastoral) untuk mencari bentuk-bentuk kegiatan pastoral baru (misalnya penggunaan alat-alat teknologi) dalamewartakan kabar baik (Midun & Sanjung, 2023). Kegiatan-kegiatan yang dimaksud tidak hanya terkait kehidupan rohani, tetapi juga kegiatan-kegiatan lain yang mendukung peningkatan kualitas hidup beriman dalam berbagai aspek. Bentuk-bentuk kegiatan pastoral OMK mencakup lima bidang kegiatan Gereja, yakni: pengudusan, pelayanan, pewartaan, persekutuan dan kesaksian. *Pertama*, pengudusan (*liturgia*). *Liturgia* merupakan perayaan iman akan misteri keselamatan Kristus sekaligus sebagai ekspresi Gereja untuk membawa kekudusan bagi dunia melalui perayaan ekaristi, ibadat, devosi, dll. (Habur, 2020).

Manusia mengambil bagian dalam kekudusan Allah (Ibr 12:5-10), melalui kegiatan liturgi dan perayaannya. *Lumen Gentium* Artikel 4 mengajarkan tentang karya pengudusan yang direncanakan Allah, umat beriman dapat mendekati Bapa melalui Kristus dalam satu Roh (Ef 2:18). Setiap bentuk kegiatan/perayaan liturgi menuntut partisipasi sadar, aktif, dan menyeluruh bagi yang merayakannya. *Kedua*, bidang pewartaan (*kerygma*). Bidang pewartaan merupakan upayaewartakan karya keselamatan Kristus di tengah dunia (Habur, 2020). Mat 28:16-20 mengajarkan tentang pewartaan “...kesebelas murid itu berangkat ke Galilea, ke bukit yang telah ditunjukkan Yesus kepada mereka, ... pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus”.

Perintah Kristus ini diterima oleh para Rasul dan dilaksanakan sampai ujung bumi (Kis 1:8), bahkan tugasewartakan Injil merupakan suatu kewajiban. Ketegasan ini diungkapkan oleh Santo Paulus, “Celakalah aku, jika aku tidak memberitakan Injil” (1 Kor 9:16). Pewartaan itu diarahkan kepada orang beriman

Kristen maupun yang belum percaya kepada Kristus agar sungguh mengenal dan mengalami keselamatan yang dibawa oleh Kristus. Kegiatan pewartaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti pendalaman Kitab Suci, pembinaan calon baptis, pembinaan iman anak-anak, dll. Bentuk-bentuk pewartaan juga harus menarik minat OMK. *Ketiga*, Persekutuan (*koinonia*). Menurut Morley (dalam Zaluchu, 2018), persekutuan adalah semua unsur yang di dalamnya terdapat persahabatan, kemitraan, perasaan senasib, hubungan saling membangun, dan menguatkan dalam kebersamaan.

Kehidupan Gereja perdana (Kis, 2:41-47) merupakan model kehidupan beriman Kristiani: “Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan, dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa”. Dalam perjanjian baru banyak contoh hidup dalam persekutuan, seperti berbagi dalam penderitaan (Fil 3:10); membantu orang yang membutuhkan (Rom 15:26); keikutsertaan dalam Ekaristi (1 Kor 10:16); persekutuan dengan oleh Roh Kudus (2 Kor 13:13). Santo Petrus (2 Ptr 1:3-4) menyebut Gereja sebagai orang-orang beriman yang ikut serta dalam kehidupan Allah. Selanjutnya Gereja Katolik memahami persekutuan sebagai umat Allah yang percaya kepada Kristus. *Ad Gentes* menyebut “perdamaian dan persekutuan dengan Allah sebagai alasan Allah untuk melaksanakan karya keselamatan-Nya”. *Koinonia* amat penting bagi kehidupan umat Allah di tengah pengaruh budaya individualisme melalui pemberdayaan keluarga dan kelompok-kelompok kategorial seperti Legio Maria, KTM, ME (*Marriage Encounter*), OMK, Sekar-Sekami, dll.

*Keempat*, bidang pelayanan (*diakonia*). Dasar kegiatan *diakonia* adalah seruan dan keteladanan Yesus sendiri, sebab Yesus datang untuk melayani semua manusia agar menjadi bagian dalam kerajaan keselamatan dan kasih-Nya (Sembiring, 2020). *Diakonia* digunakan Paulus dalam konteks pelayanan perdamaian yaitu pelayanan yang dilakukan oleh Allah di dalam dan melalui diri Yesus Kristus untuk mendamaikan diri-Nya dengan manusia (2 Korintus 5:18-19). Dalam Surat-suratnya, Rasul Paulus banyak mengajarkan tentang pelayanan, yang tertulis dalam Efesus 6:8; 1 Korintus 9:13; Roma 14:17-18. Pelayanan Gereja mengacu pada pola keputusan Kristus, yaitu “yang datang bukan untuk dilayani, tetapi melayani”. Pelayanan dalam spirit kasih Kristiani dapat dilakukan pada semua bidang kehidupan umat Allah baik sebagai orang tua, orang muda, para guru, perawat, politisi, dan bentuk kehidupan lainnya. Sebagai pribadi yang penuh semangat, OMK memiliki andil besar dalam mewujudkan tugas tersebut pada saat ini.

*Kelima*, bidang kesaksian (*martyria*). Ini merupakan bidang tugas Gereja yang berpusat pada upaya memberi kesaksian iman Kristiani kepada umat manusia (Middleton, 2014). Pemberitaan Kabar Gembira Yesus Kristus tidak cukup dengan pengajaran. Pengajaran mesti dilanjutkan atau disempurnakan dengan kesaksian

hidup yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani. Oleh karenanya, setiap anggota Gereja mesti selalu mendekati diri dengan Yesus Sang Kebenaran dan sumber kasih. Pelaku saksi Kristus mesti mengalami kasih Kristus sebagai kekuatan yang memberi daya bagi mereka dalam memberi kesaksian tentang kasih-Nya di tengah dunia. Santo Stefanus (Kis 7:54-8:3) memberi kesaksian yang luar biasa akan kasih Allah. Santo Stefanus rela dibunuh karena kasihnya yang begitu besar kepada Kristus. Kesaksian dapat diwujudkan dalam bentuk kata-kata (*kerygma*), sikap, maupun tindakan nyata. Gereja meyakini bahwa ketegasan untuk bersaksi tentang kebenaran, keadilan dan perdamaian (sebagai nilai-nilai yang diwartakan Kristus kepada dunia) karena diberi kekuatan oleh Roh Kudus.

Kelima bentuk kegiatan pastoral tersebut (pengudusan, pewartaan, pelayanan, persekutuan, kesaksian) disesuaikan dengan perkembangan dan perubahan teknologi dan segala peradaban manusia yang menyertainya. Penelitian-penelitian terdahulu, khususnya pasca pandemi Covid-19, yang dilakukan oleh Przywara, dkk (2021); Gozum dan Sarmiento (2021); Leo (2022) mengungkapkan bahwa Gereja sudah mulai akrab dengan penggunaan media teknologi digital-internet dalam kegiatan-kegiatan pastoral. Pertemuan dan koordinasi kegiatan pastoral secara *online* dapat mengatasi kondisi umat yang sibuk dengan pekerjaan dan tidak dapat menghadiri pertemuan secara fisik (Leo, 2022). Mengubah bentuk pastoral dari cara lama ke cara baru dipandang sebagai suatu inovasi kegiatan pastoral. Keberhasilan kegiatan pastoral inovatif ditunjukkan dengan dampak positif terhadap peningkatan kualitas penghayatan iman dan kesejahteraan umat.

Studi ini meneliti tentang kegiatan pastoral inovatif di Paroki Karot dan pengaruhnya terhadap keterlibatan OMK pada kegiatan-kegiatan Gereja. OMK adalah orang Katolik yang telah dibaptis, berusia minimal 13 - 35 tahun; belum menikah; memiliki semangat dan kemauan untuk maju; enerjik; memiliki tantangan; godaan; emosi yang kuat; dan berani mengambil resiko (Wati, Halawa, & Derung, 2021; Nilan & Wibawanto, 2023). Meneliti keterlibatan OMK dalam kegiatan-kegiatan Gereja dianggap penting karena OMK merupakan penerus keluarga, Gereja dan bangsa. Penelitian ini menjawab dua pertanyaan atau masalah pokok, yaitu: 1) Apa saja bentuk-bentuk pastoral inovatif yang dilakukan di Paroki St. Fransiskus Asisi Karot, Keuskupan Ruteng?; dan 2) Apa dampak pastoral inovatif Paroki St. Fransiskus Asisi Karot, Keuskupan Ruteng terhadap partisipasi OMK pada bidang-bidang pastoral Gereja?

## II. PEMBAHASAN

### 2.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk menyelidiki, mendeskripsikan, mengeksplorasi, menjelaskan dan memahami fenomena tertentu (Leavy, 2017). Melalui penelitian ini, penulis mendeskripsikan

kegiatan pastoral inovatif di Paroki Karot, Keuskupan Ruteng. Sebagai penelitian kualitatif, penelitian ini memenuhi tujuh ciri menonjol, yakni: 1) memiliki sampel yang sedikit; 2) menekankan pada pengorganisasian, pengoordinasian dan menghubungkan sejumlah data yang ada; 3) mengembangkan teori; 4) data yang diperoleh dari individu tertentu bersifat subjektif dan memiliki nilai dan makna tertentu; 5) mengembangkan nilai dan mengambil kesimpulan berdasarkan data dengan berorientasi pada proses; 6) data yang diperoleh cukup luas dan kaya akan pengalaman; dan 7) pengambilan data menggunakan cara observasi dan wawancara untuk mengetahui masalah yang hendak diteliti (Creswell & Creswell, 2014; Miles, Huberman, & Saldana, 2014; Somantri, 2005).

Data penelitian diperoleh melalui wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan dengan para subjek penelitian yang terdiri atas 10 OMK, Pastor Paroki dan pengurus Dewan Pastoral Paroki Karot. Para informan (subjek) penelitian OMK memiliki pengalaman di Paroki Karot dan memiliki latar belakang yang beragam (siswa, mahasiswa, guru, pegawai, wiraswasta). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan panduan wawancara dan alat-alat perekam, serta hadir secara langsung bersama para informan. Fokus wawancara adalah bentuk-bentuk kegiatan pastoral inovatif di Paroki Karot dan keterlibatan OMK dalam kegiatan-kegiatan pastoral. Setiap informan diwawancarai secara terpisah (pada waktu berbeda). Data hasil wawancara dianalisis mengikuti empat tahap penelitian kualitatif, yakni: reduksi data (*data reduction*); penyajian data (*data presentation/display*); penyimpulan (*making conclusions*); dan verifikasi (*verification*) (Miles, Huberman, & Saldana, 2014).

## **2.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **2.2.1. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian terkait bentuk-bentuk kegiatan pastoral inovatif pada lima bidang kegiatan Gereja, dapat dideskripsikan: *Pertama*, bidang pengudusan (*liturgia*). Pada bidang pengudusan semua informan menerangkan bahwa Paroki Santo Fransiskus Asisi Karot telah membuat program misa pelajar untuk peserta didik jenjang SD dan SMA. Kegiatan ini melibatkan banyak OMK sebagai petugas khusus dalam perayaan ekaristi. Menurut informan BYL (wawancara, 21 Mei 2023) pelibatan OMK dalam misa pelajar didasarkan pada pertimbangan bahwa banyak pelajar, khusus pelajar SMA tidak mengikuti perayaan ekaristi pada hari Minggu. Dengan demikian (jadwal) misa khusus bagi pelajar dapat membantu anak muda untuk semakin terlibat dan menghayati ekaristi.

Menurut informan EEW, dalam perayaan ekaristi bagi pelajar, LCD (*Liquid Crystal Display*) digunakan sebagai media bantu (wawancara, 11 Mei 2023). Dengan menggunakan LCD, pemimpin misa dapat menampilkan video animasi dan gambar ilustratif ketika berkhotbah atau membawakan homili. Penggunaan LCD

dalam perayaan ekaristi, khususnya pada liturgi Sabda dapat membantu anak-anak muda untuk berpartisipasi aktif di dalamnya. Lebih lanjut EEW mengatakan bahwa visualisasi pesan Injil (khotbah) melalui layar proyektor dinilai sesuai dengan minat dan karakter anak-anak muda. Hal senada diakui dan diungkapkan oleh KN (Wawancara, 28 April 2023) dan informan lain.

*Kedua*, bidang pewartaan (*kerygma*). Menurut KN (wawancara, 28 April 2023) dan AEPH (wawancara, 5 Mei 2023), kegiatan pastoral inovatif dalam bidang pewartaan nampak dalam beberapa aktivitas, seperti koordinator OMK membuat *Whatsapp Group* sebagai media pewartaan berupa inspirasi rohani seperti renungan, gambar-gambar dan video inspiratif yang bermanfaat bagi OMK. Inovasi tersebut dinilai semua informan dapat membantu mereka untuk memperoleh dan merenungkan firman Tuhan dan terdorong untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan Gereja, baik di Paroki maupun di KBG (Komunitas Basis Gerejani). *Ketiga*, bidang pelayanan (*diakonia*). Pertanyaan terkait bidang ini difokuskan pada aspek manajemen dan administrasi. OMK mengembangkan tata pelayanan yang ramah dan lancar. Informan KN (Wawancara, 28 April 2023), mengatakan bahwa Paroki Karot menyediakan wadah berupa fasilitas yang nyaman dan menyenangkan di mana OMK dapat berkumpul dan menjalani kegiatan bersama.

Selain itu, OMK juga memiliki struktur organisasi yang baik yang mempermudah dalam proses koordinasi, melalui *Whatsapp Group*. Menurut OMK, media ini membantu untuk membangun komunikasi dan koordinasi dalam Paroki. Semua informan mengakui bahwa media teknologi dapat membangunkan atau menganimasi para OMK untuk terlibat dan termotivasi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan mengGereja. *Keempat*, bidang persekutuan (*koinonia*). Menurut para informan terdapat beberapa kegiatan inovatif pada bidang Persekutuan, yakni: 1) Ketua KBG melibatkan OMK dalam membaca Kitab Suci (bagian ibadat Sabda pada Doa Rosario) dan memimpin “Peristiwa Rosario”; 2) Mengadakan kegiatan perlombaan lektor-lektris, kuis Kitab Suci, menyanyi lagu rohani dan menari di KBG yang kemudian dilanjutkan pada tingkat Paroki; 3) Setiap hari Minggu dan perayaan besar, OMK menjual hasil usaha bersama berupa produk makanan. Semua informan mengatakan bahwa seluruh umat sangat mendukung kegiatan ini, sehingga produk makanan yang dihasilkan dapat terjual. Melalui kegiatan terakhir ini OMK belajar dan termotivasi menjadi *entrepreneur*.

*Kelima*, bidang kesaksian (*martyria*). Pada bidang kesaksian, informan AEPH (wawancara, 5 Mei 2023) dan diakui oleh informan lain bahwa selama tahun 2022 dan 2023, OMK Paroki Karot dipacu untuk menjadi agen pastoral yang siap bersaksi tentang Kabar Gembira Yesus Kristus di tengah perubahan zaman. Hal itu ditunjukkan OMK pada kegiatan pementasan Tablo (Jalan Salib Hidup) setiap perayaan Jumat Agung. Kegiatan ini telah dijalankan dengan penuh penghayatan sehingga membantu umat Allah untuk semakin menghayati makna keselamatan

melalui Kisah Sengsara Yesus Kristus. Kegiatan Tablo yang dilakukan OMK Paroki Karot pada tanggal 7 April 2023 telah diunggah ke kanal *YouTube* Paroki Karot pada link <https://www.youtube.com/watch?v=bCCjRaS7RC8>. Keterlibatan semacam ini merupakan bentuk upaya OMK dalam memberi kesaksian tentang iman yang dihayati kepada khalayak, baik lewat dunia nyata maupun maya.

### **2.2.2. Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pastoral inovatif di Paroki Karot terjadi pada lima bidang kegiatan Gereja (pengudusan, pewartaan, pelayanan, persekutuan dan kesaksian). Hal itu berdampak pada keterlibatan OMK dalam kegiatan-kegiatan Gereja, baik yang sifatnya rohani-liturgis maupun non liturgis. Pembahasan hasil penelitian mendeskripsikan dua variabel utama, yakni pastoral inovatif dan lima bidang kegiatan Gereja.

#### **1) Pastoral Inovatif dan Kegiatan Pengudusan**

Salah satu dampak kegiatan pastoral inovatif Paroki Karot adalah keterlibatan OMK dalam Perayaan Ekaristi. Paroki Karot menyediakan atau menjadwalkan secara khusus perayaan ekaristi bagi OMK (pelajar SMA). Keterlibatan OMK dalam perayaan Ekaristi, tidak saja karena Ekaristi merupakan sumber dan puncak hidup umat beriman Kristiani, tetapi juga merupakan bentuk kehadiran Kristus secara nyata dalam diri manusia dan kekuatan bagi jiwa bagi umat Katolik (Oktavia & Rongan, 2021). Menerima kehadiran Kristus dalam diri OMK tentu saja sesuatu yang sangat membanggakan, karena OMK selalu merasa dekat dengan Yesus dan Gereja.

Mengalami kehadiran Kristus dalam diri anak muda merupakan sesuatu yang sangat penting dan urgen, sebab banyak OMK menerima kekatolikan dari orang tuanya (Kristian, dkk., 2021). Adanya kesadaran kehadiran Kristus dalam diri OMK secara pribadi, mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan rohani, seperti perayaan liturgi, doa dalam KBG, koor KBG dan Paroki, *sharing* Kitab Suci, yang pada gilirannya membantu OMK untuk bersaksi tentang Kristus. Orang muda yang bersaksi tentang Kristus pada dunia sekarang (yang ditandai dengan tawaran nilai-nilai yang kerap bertentangan dengan nilai-nilai Kristiani) bersifat ganda. Pada satu sisi kegiatan bersaksi (tentang Kristus) bersifat internal, yakni menguatkan iman sendiri dan mendorong sesama anggota Gereja untuk menghayati nilai-nilai Kristiani dalam beragam konteks.

Secara eksternal, kegiatan bersaksi tentang Kristus mendorong orang beragama atau kepercayaan lain untuk menghargai dan menerima nilai-nilai Kristiani dalam masyarakat majemuk (Midun & Jenia, 2014). Dengan mengusung misi ini, kegiatan pastoral inovatif Paroki Karot sangat menekankan kehadiran orang muda dalam perayaan-perayaan liturgi, terutama perayaan sakramen ekaristi. Petugas pastoral

(tertahbis dan tidak tertahbis) mesti menyadari bahwa lewat pemberian peran khusus kepada orang muda pada perayaan ekaristi (seperti ajuda, lektor/lektris, koor, tarian, dan petugas keamanan) dapat mendukung mereka berpartisipasi secara sadar, aktif, dan menyeluruh dalam perayaan ekaristi. Ketiga bentuk partisipasi ini dapat membantu orang muda untuk lebih memahami dan menghayati makna perayaan ekaristi (Hermawan, 2017).

Selanjutnya, penggunaan media LCD ketika Imam menyampaikan khotbah sangat membantu orang muda dan umat pada umumnya untuk meningkatkan keterlibatan dalam perayaan ekaristi. Selain itu, LCD sebagai media penyampai pesan memudahkan umat untuk menerima dan memahami pesan-pesan Sabda Allah. Kenyataan ini telah terungkap pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, seperti Saetban dan Suabuana (2017) dan Aaron Janzen (2019). Penggunaan media modern (seperti LCD) tidak saja dapat meningkatkan interaksi antara pembicara/pengkhotbah dengan umat, tetapi juga dapat meningkatkan retensi (daya ingat) pesan-pesan tersebut dalam hati dan pikiran pendengar (Midun, 2016).

Penggunaan media modern (LCD) dalam liturgi sejalan dengan perkembangan teknologi digital abad ke-21. Menurut Janzen (2019) penggunaan media modern dalam perayaan liturgi Gereja menunjukkan bahwa Gereja telah “masuk” dalam dunia. Penggunaan media LCD merupakan suatu bentuk fasilitasi Gereja untuk mendukung dan meningkatkan partisipasi umat dalam perayaan liturgi (Danaan, 2016). Bahkan LCD merupakan *digital friendly* dalam perayaan liturgi, yang dapat membantu memudahkan pengkhotbah dalam menyampaikan pesan-pesan Sabda Allah, menampilkan konten-konten inspiratif (dalam bentuk teks, gambar, video, film), dan membantu umat menyanyikan lagu-lagu liturgi secara bersama dalam perayaan liturgi (Saetban & Suabuana, 2017), maka oleh karena itu LCD menjadi kebutuhan Gereja saat ini (Danaan, 2016; Desmin dkk., 2021).

## 2) Pastoral Inovatif dan Kegiatan Pewartaan.

Bentuk pewartaan Sabda Allah yang dilakukan di Paroki Karot dilakukan secara manual (oral) dan online-digital. Bentuk-bentuk pewartaan seperti ini dianggap baik karena telah menyesuaikan dengan perkembangan teknologi komputer-internet sekarang ini. Konsili Vatikan II telah merekomendasi penggunaan media teknologi dalam pewartaan Gereja. Studi yang dibuat oleh Przywara, dkk di Polandia ditemukan bahwa misa atau khotbah secara *live streaming* merupakan suatu mediatisasi agama dalam kegiatan pastoral Gereja (Przywara et al., 2021). Hal serupa ditemukan oleh peneliti lain, terutama ketika petugas pastoral atau pemimpin jemaat mengalami kesulitan untuk merayakan liturgi secara langsung bersama umat (Gozum & Sarmiento, 2021).

Paroki Karot sudah mulai menggunakan LCD dalam khotbah. Pemimpin

khotbah menggunakan LCD untuk menampilkan video-video rohani, gambar, dan animasi yang inspiratif sehingga khotbah menjadi lebih menarik dan menambah konsentrasi umat dalam menyimak pesan-pesan Injil. Selain itu Imam juga dapat menggunakan media *Whatsapp Group* untuk menyampaikan renungan dan khotbah kepada umat. Inovasi kegiatan pastoral semacam ini dapat menarik minat OMK dalam perayaan liturgi dan kegiatan-kegiatan rohani lainnya, serta terdorong untuk melakukan pengembangan diri melalui media sosial.

OMK Paroki Karot telah melaksanakan perlombaan narasi rohani secara *online* dan telah diunggah ke media sosial *Tiktok*. Kegiatan pastoral Gereja secara *digital-online* menunjukkan bahwa Sabda Allah harus diwartakan secara inklusif, sebab nilai-nilai keselamatan itu bersifat terbuka dan dapat diakses semua orang kapan pun dan di mana pun. Dengan begitu, orang memiliki kesempatan alternatif untuk menemukan Firman Tuhan sebagai inspirasi dan pedoman hidupnya. Hal itu sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Toron dkk, 2022. Toron menemukan bahwa banyak orang muda pada perkembangan media teknologi sekarang berupaya memanfaatkan media sosial (*Youtube, Whatsapp* dan *Facebook*) untuk menemukan nilai-nilai iman yang berguna bagi pertumbuhan rohaninya. Karena itu, mereka menganjurkan agar Paroki terus menggalakkan kegiatan-kegiatan rohani sebagai penangkal dan antisipasi budaya materialisme, hedonisme, mental instan, dan konsumerisme yang menyertai perkembangan teknologi digital-internet.

### 3) Pastoral Inovatif dan Pelayanan

Paroki Karot telah mengupayakan pelayanan manajemen dan administrasi dengan fasilitas yang baik, seperti ruangan yang nyaman, peralatan komputer, serta pendampingan anak dan remaja melalui beragam kegiatan. Untuk memperlancar komunikasi dan koordinasi, petugas pastoral juga telah memanfaatkan media *Whatsapp*. Inovasi pelayanan administrasi berpengaruh positif terhadap perkembangan OMK. Kegiatan OMK berjalan dengan lancar dan terkoordinasi dengan baik. Pola manajemen yang baik, disertai dengan penggunaan media-media komunikasi modern, dapat memperlancar berbagai program pemberdayaan OMK.

Misal, pemberian dan penyediaan tenda khusus bagi OMK dalam kegiatan bazar kuliner dan pendampingan yang diberikan akan mendorong OMK untuk terus berkreasi dan berkembang pada bidang kuliner dan atau usaha lainnya. Dalam bidang pelayanan jasa (sosial dan ekonomi), kepuasan pelanggan (*customer*) merupakan faktor yang paling menentukan keberhasilan suatu usaha, menyusul kualitas barang, tempat tinggal, fasilitas, dan komunikasi (Midun, 2017). Oleh karenanya layanan administrasi di Paroki mesti menjadi prinsip utama dalam pelayanan pastoral Gereja.

#### 4) Pastoral Inovatif dan Kegiatan Persekutuan

Persekutuan merupakan suatu upaya gerak keluar dan menyangkal diri demi kebersamaan (Buber, dalam Purba, 2021). Hal yang diutamakan adalah dialog, baik berupa karya maupun komunikasi. Komunitas “persekutuan” ditandai oleh adanya relasi yang harmonis, saling menghormati, mencintai, dan kerjasama saling membangun. Persekutuan umat beriman di Paroki Karot diwujudkan dalam beberapa bentuk pengungkapan, yakni: Doa Rosario secara bergiliran; perlombaan lektor-lektris; kuis Kitab Suci; menyanyikan lagu Rohani; menari dalam KBG; dan melaksanakan pajangan (bazar) kuliner yang dilakukan OMK di Paroki. Kecuali Doa Rosario secara bergiliran, kegiatan-kegiatan tersebut tergolong baru dan menarik minat orang muda untuk terlibat di dalamnya.

Persekutuan yang telah dibangun menghidupkan rasa persaudaraan, rela berkorban, ketekunan, kerjasama, dan saling menghormati satu sama lain. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, orang melihat hidup (beriman) sebagai sesuatu yang indah. Inilah cita-cita Kerajaan Allah yang menjadi proyek raksasa keselamatan Kristus di dunia (Ready, 2021). Kegiatan-kegiatan pastoral tersebut (rohani dan jasmani) merupakan tangga yang disediakan Gereja untuk mewujudkan kerajaan Allah (Appiah-kubi & Karikari, 2021). Dengan demikian Gereja semakin berkembang dan penghayatan nilai-nilai Kristiani semakin berkualitas.

#### 5) Pastoral Inovatif dan Kegiatan Kesaksian

Penelitian ini mengungkapkan bahwa OMK Paroki Karot telah menunjukkan kesaksian iman. Salah satu kesaksian yang telah dilakukan OMK Paroki Karot adalah mementaskan Tablo pada Jumat Agung. Hal penting yang ingin ditegaskan adalah iman yang diwariskan orang tua kepada mereka telah menjadi iman kaum muda sendiri. Iman itu telah tumbuh dan berkembang lewat sakramen-sakramen inisiasi (permandian, ekaristi, dan krisma) yang telah diterima. Melalui sakramen-sakramen tersebut, karya keselamatan Kristus telah dan sedang bekerja dalam diri orang Kristen (Tawa, Zefanya, & Ronisius, 2021). Karya Kristus dalam diri orang Kristen diungkapkan dalam beragam bentuk. Bentuk paling ekstrim adalah menjadi martir, sebagai bentuk pengungkapan kesaksian tertinggi dalam sejarah kekristenan yang diambil dari misteri paskah (Nwosu, 2014).

Karya Kristus dalam diri manusia bersifat dinamis, oleh karenanya karya keselamatan yang sedang bertumbuh dan berkembang dalam diri OMK mesti didukung oleh kebijakan-kebijakan pastoral yang pro terhadap perkembangan iman kaum muda. Kebijakan-kebijakan pastoral kaum muda harus mendukung pembentukan dan perkembangan diri kaum muda secara utuh (rohani dan jasmani). Keutuhan manusia terlihat dalam penyerahan diri yang total kepada Allah dengan seluruh aspek kepribadiannya baik aspek kognitif, afektif dan operatif (Habur, 2020). Kesaksian tentang kebenaran Injil mesti ditunjukkan lewat keutuhan pribadi

yang selalu bersandar kepada Allah dan mengikutinya secara konsekuen.

### III. KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kegiatan pastoral inovatif di Paroki Karot (seperti penggunaan media elektronik modern dalam khotbah di Gereja, menyampaikan renungan melalui media-media sosial *Whatsapp* dan *YouTube*) mendorong OMK untuk terlibat dalam kegiatan Gereja, baik di KBG maupun di Paroki, baik bidang rohani maupun jasmani. Keterlibatan dalam bidang rohani antara lain: aktif dalam koor; lektor-lektris; perlombaan kuis Kitab Suci; seni tari; dan pementasan Tablo. Sementara keterlibatan pada bidang jasmani (sosial-ekonomi) adalah pengembangan ekonomi dalam bentuk pajangan (bazar) kuliner di Gereja Paroki pada hari Minggu. Bentuk-bentuk keterlibatan tersebut merupakan sarana dan jalan yang mendorong kaum muda untuk semakin dekat dengan Kristus Sang Juruselamat.

Melalui beragam kegiatan (liturgi, pewartaan, pelayanan, persekutuan, dan kesaksian) kaum muda memiliki kesempatan untuk merefleksikan dan menghayati imannya dalam hidup nyata. Hal itu menjadi penting karena karakter iman kaum muda Katolik Paroki Karot dan Flores pada umumnya merupakan iman warisan orang tua dan leluhur. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan-kegiatan Gereja, mereka mulai berusaha memindahkan motivasi beriman dari luar ke dalam dirinya. Pemandahan “kendali iman” ini meningkatkan kualitas penghayatan iman kaum muda. Berdasarkan temuan dan kesimpulan di atas, terdapat dua saran yang dapat diajukan penulis.

*Pertama*, saran peningkatan pastoral Gereja: a) Gereja lokal, khususnya Paroki terus-menerus membuat kebijakan pastoral progresif-inovatif terkait keterlibatan OMK dalam beragam kegiatan Gereja; b) petugas pastoral (klerus dan awam) perlu memiliki keterampilan literasi digital, kepemimpinan, dan manajerial agar menjadi pendamping yang terampil bagi kaum muda; c) pendampingan OMK dilakukan secara kontinyu, baik spiritual maupun jasmani sehingga mereka dapat berkembang menjadi anggota Gereja yang tangguh. *Kedua*, saran penelitian lebih lanjut. Penelitian ini hanya menggunakan sampel terbatas, metode wawancara, dan variabel yang sangat umum, maka untuk penelitian ke depan perlu menambah sampel dengan menggunakan metode campuran (*mix method*) untuk memperoleh data yang lebih akurat dan komplit, serta lebih fokus pada variabel-variabel tertentu secara mendalam, misalnya kepuasan umat dan keterserapan khotbah dengan menggunakan proyektor; dan keterlaksanaan partisipasi sadar, aktif, dan menyeluruh dalam perayaan ekaristi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Appiah-kubi, F., & Karikari, I. O., 2021, "The Kingdom of God in the Church and the Experience of Human History", dalam *E-Journal of Religious and Theological Studies (ERATS)*, Vol. 7 No. 7, 97–106.
- Creswell, J. W., 2014, *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. California: SAGE Publications.
- Danaan, G. N., 2016, "Mass media and Christian evangelisation in the digital age: Towards sustaining 'mission' in the Catholic Archdiocese of Jos", dalam *Journal of Arts and Humanities*, Vol. 5 No.7.
- Desmin, T., Christian, K., & Alfrianus, P., 2021, "Pemberdayaan Pemuda Gereja Sebagai Tim Multimedia dan Teknologi Informasi", dalam *Jurnal Ilmiah Tatengkorang*, Vol. 5 No. 1, 39-43.
- Gozum, I. E. A., & Sarmiento, P. J. D., 2021, "Maximizing social media for evangelization and religious activities during the COVID-19 pandemic as a model going forward", dalam *International Journal of Research Studies in Education*, Vol. 10 No. 9, 107-113.
- Gule, Y., 2022, "Analisis Peran Pemuda Kristen dan Katolik dalam Membangun Spiritualitas di Era Digital, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Katolik (JPAK)*, Vol. 22 No. 2, 175-184.
- Habur, A. M., 2020, *Diakonia Jantung Gereja*. In Martin Chen (Ed.). *Diakonia Gereja Pelayanan Kasih Bagi Orang Miskin dan Marginal* (pp. 113–132). Jakarta: Obor.
- Hermawan, A.J., 2017, "Pengaruh Nyanyian Liturgi "BBT" Terhadap Partisipasi Kaum Muda dalam Perayaan Ekaristi", dalam *Jurnal Teologi*, Vol. 06 No. 02, 187-200.
- Janzen, A., 2019, *Technological Advancement In The Church: Its Effectiveness In Improving Worship And Church Functions* (Theses). Florida, US: Southeastern University Lakeland.
- Kristian, S., Adinuhgra, S., & Maria, P., 2021, "Peran Musik Liturgi dalam Meningkatkan Partisipasi Kaum Muda Katolik dalam Perayaan Ekaristi", dalam *Jurnal Pastoral Kateketik*, Vol. 7 No. 1, 112-126.
- Lestari, L.D, & Gaudiawa, V.E., 2020, "Pengaruh Instagram terhadap Keterlibatan Orang Muda Katolik dalam Hidup Menggereja di Paroki Santo Pius X Blora", dalam *Credendum: Jurnal Pendidikan Agama*, Vol. 2 No. 1, 44-51.
- Leo, F. P., 2022, "Keaktifan OMK dalam Hidup Menggereja dan Sumbangannya Bagi Katekese Umat di Paroki Katedral Keluarga Kudus Banjarmasin di Masa Pandemi", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral (Lumen)*, Vol. 1 No. 1, 82-96.
- Leavy, P., 2017, *Quantitative, Qualitative, Mixed Methods Arts-Based and*

*Community-Based Participatory Research Approaches*. New York: Guilford Press.

- Middleton, P., 2014, *What is Martyrdom? Mortality: Promoting the Interdisciplinary Study of Death and Dying*. New York: The American Society of Church History.
- Midun, H., 2016, "Penggunaan Media Pembelajaran Menuju Produktivitas Belajar Peserta Didik", dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, Vol. 8 No. 1, 83-92.
- , 2017, "Membangun Budaya Mutu dan Unggul di Sekolah", dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, Vol. 9 No. 1, 50-59.
- Midun, H., Bule, O., & Rorimpandey, W. H. F., 2020, "The effect of scaffolding on assignment quality and procedural learning achievement", *Journal of Educational, Cultural and Psychological Studies*, Vol. 22, 143-157.
- Midun, H., & Sanjung, I., 2023, "Learning Innovation in Realizing Freedom of Learning", dalam *ICEHHA*, Vol. 5, 1-9.
- Midun, H., & Ulfa, S., 2017, "Inovasi Metode dan Penilaian Pembelajaran pada Pendidikan Karakter di Era Digital", dalam *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran dan Pendidikan Dasar*, 282-291.
- Midun, H., & Jenia, Y.Y., 2014, "Hubungan Penghayatan Iman Katolik Dengan Nilai Kesetiaan Perkawinan Katolik", dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, Vol. 7 No. 1, 142-149.
- Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldana, J., 2014, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. California: SAGE Publications.
- Nilan, P., & Wibawanto, G.R., 2023, "Catholic youth and nationalist identity in Java, Indonesia", dalam *Journal of Contemporary Religion*, Vol. 38 No. 1, 41-60.
- Nwosu, P. U., 2014, "Spirituality of Martyrdom in Roman Catholicism and Contemporary Islam: The Nigerian Experience:", dalam *The International Journal of African Catholicism*, Vol. 6 No. 1, 1-65.
- Oktavia, V. F., & Rongan, W.O., 2021, "Pengaruh Pemahaman dan Penghayatan Perayaan Ekaristi Terhadap Orang Muda Katolik", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Katolik (JPAK)*, Vol. 21 No. 1, 62-75.
- Przywara, B., Adamski, A., Kiciński, A., Szewczyk, M., & Jupowicz-Ginalska, A., 2021, "Online Live-Stream Broadcasting of The Holy Mass During The COVID-19 Pandemic in Poland as an Example of The Mediatisation of Religion: Empirical Studies in The Field of Mass Media Studies and Pastoral Theology", dalam *Religions*, Vol. 12 No. 4, 1-28.
- Purba, M., 2021, "Persekutuan", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Katolik (JPAK)*, Vol. 21 No. 1, 16-22.
- Ready, G., 2021, "Renewing The Narrative of The Age To Come: The Kingdom of

- God In NT Wright and John Zizioulas”, dalam *Religions*, Vol. 12 No. 7, 1-13.
- Rorimpandey, W. H. F., & Midun, H., 2021, “Effect of Hybrid Learning Strategy and Self-Efficacy on Learning Outcomes”, dalam *Journal of Early Childhood Literacy*, Vol. 48 No. 8, 181-189.
- Saetban, A., & Suabuana, C., 2017, “Efektifitas Penggunaan Media LCD dalam Liturgi Ibadah Minggu di Gereja”, dalam *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, Vol. 15 No. 2, 30-39.
- Sembiring, J. F., 2020, “Gereja dan Diakonia”, dalam *Jurnal Teologi*, Vol. 6 No. 1, 35-42.
- Somantri, G. R., 2005, “Memahami Metode Kualitatif”, dalam *Makara: Seri Sosial Humaniora = Makara Hubs-Asia*, Vol. 9 No. 2, 57-65.
- Sutrimo, K., Firmanto, A.D., & Aluwesia, N.W., 2021, “Keterlibatan Orang Muda Katolik Keuskupan Ketapang dalam Kegiatan Pastoral”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, Vol. 13 No. 2, 159-178.
- Tawa, A. B., Zefanya, M. F., & Ronisius., 2021, “Partisipasi Orang Muda dalam Panca Tugas Gereja di Stasi Santo Petrus”, dalam *Theos: Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi*, Vol. 1 No. 6, 178-182.
- Toron, Y. M., Dahurandi, K., Bandur, H., Bule, O., Payong, M. R., & Midun, H., 2022, “Pengaruh Kehidupan Rohani Umat Paroki Terhadap Minat Siswa Kota Ruteng dalam Mendalami Kitab Suci”, dalam *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, Vol. 22 No. 2, 281-294.
- Wati, M. P. A., Halawa, C. R. W., & Derung, T. N., 2021, “Keterlibatan Orang Muda Katolik dalam Kegiatan Menggereja di Wilayah Gempol Malang”, dalam *Theos: Jurnal Pendidikan dan Teologi*, Vol. 1 No. 12, 377-382.